

## **Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Model *Problem Based Learning* Kelas V Sekolah Dasar**

**Wahyu Anggraeni<sup>1</sup>, Sudartomo Macaryus<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Wahyu Anggraeni, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

<sup>2</sup>Sudartomo Macaryus, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Indonesia

\*email: <sup>1</sup> [wahyuanggr98@gmail.com](mailto:wahyuanggr98@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penggunaan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Golo. Hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Golo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Golo yang berjumlah 28 anak, sedangkan objek penelitian ini adalah hasil belajar dan model pembelajaran Problem Based Learning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data hasil belajar peserta didik menggunakan tes dilakukan dengan menghitung presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri Golo. Peningkatan hasil belajar dilihat pada siklus I nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran sebesar 70 dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 43 %. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan kedua nilai rata-rata peserta didik sebesar 74,6 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75 %.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, IPS

### **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Keberhasilan pendidikan menjadi tantangan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan bangsa Indonesia telah dicantumkan dalam pembukaan UUD 1945 alinea keempat sebagai cita-cita besar bangsa Indonesia. Pendidikan saat ini menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan abad 21 yang disebut dengan 4C yang meliputi *Collaboration*, *Communication*, *Creativity*, serta *Critical Thinking*. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan Monika, Julia, dan Nugraha (2022, hlm 885) yang mengatakan bahwa kemampuan 4C merupakan kemampuan yang penting dikuasai sejak masih sekolah dasar. Kemampuan 4C tersebut diajarkan pada berbagai muatan pelajaran di sekolah salah satunya adalah IPS. Dalam muatan pelajaran IPS peserta didik akan diajarkan berbagai hal, terutama berfikir kritis.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1274**

Wahyu Anggraeni, Sudartomo Macaryus.

IPS sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang termuat dalam proses pendidikan di Sekolah Dasar. Dalam praktiknya, IPS memerlukan banyak teori di dalamnya. IPS identik dengan kehidupan sosial masyarakat, yang mana akan berdampak seterusnya dalam keberlangsungan hidup manusia. Kehidupan manusia akan selalu membutuhkan IPS karena termuat nilai-nilai yang membahas tentang perilaku kehidupan manusia serta bagaimana manusia bersikap atas segala bentuk peristiwa yang sudah terjadi agar dapat diambil sebagai pembelajaran untuk kehidupan yang lebih baik.

Pendidikan IPS Menurut Sapriya (2009:3) Pendidikan IPS merupakan salah satu alternatif untuk menjawab pertanyaan yang sering muncul khususnya dikalangan masyarakat, pakar, praktisi dan akademisi PIPS dan sekaligus sebagai fasilitas sumber belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan rendahnya nilai mata pelajaran IPS yaitu: (1) pada proses kegiatan pembelajaran guru sudah baik dalam menerapkan model pembelajaran namun belum melibatkan peserta didik secara aktif, (2) pada proses pembelajaran IPS guru sudah memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, (3) pembelajaran belum berpusat kepada peserta didik, (4) peserta didik dan guru belum berkolaborasi dalam proses pembelajaran secara maksimal. Peserta didik merasa pembelajaran IPS kurang menarik dan masih kesulitan untuk menguasai mata pelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Golo, diperlukan adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya dituntut untuk menghafal tetapi bisa membuat peserta didik untuk lebih aktif dan berfikir kritis, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik sebagai alat bantu pembelajaran IPS. Model yang diterapkan yaitu model yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi aktif diantara peserta didik dengan guru. Model yang diterapkan oleh peneliti yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya IPS. Hal itu selaras dengan pemikiran Sasmita dan Harjono

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1275**

Wahyu Anggraeni, Sudartomo Macaryus.

(2021, hlm. 3473) yang menjelaskan model *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai karakteristik dapat mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Adapun kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Lestariningsih (2017, hlm 109) yaitu melalui pemecahan masalah menjadikan peserta didik lebih memahami materi, dapat merangsang untuk menemukan pengetahuan lain, pembelajaran lebih menyenangkan, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis.

Menyadari betapa pentingnya suatu pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, maka perlu dilaksanakan pembelajaran yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi untuk memecahkan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, jenis model yang akan peneliti gunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyak masalah yang memerlukan penelitian otentik, yaitu penelitian yang memerlukan penyelesaian nyata suatu masalah nyata dari contoh-contoh masalah nyata jika diselesaikan secara efektif, memungkinkan peserta didik memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik kelas V SD Negeri Golo ditemukan bahwa salah satu kelemahan pembelajaran adalah rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Data ini diambil ketika mengamati peserta didik pembelajaran di kelas dan hasil belajar nilai sebelumnya. Dari uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTKK) dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran IPS. Untuk itu peneliti memilih judul penelitian " Penerapan Model Problem Based Learning Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Golo ".

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK). Dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, obseravsi, dan refleksi (Arikunto, 2010:137).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah dasar yang berjumlah 28 yang terdiri dari 11 laki-laki dan 17 perempuan. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

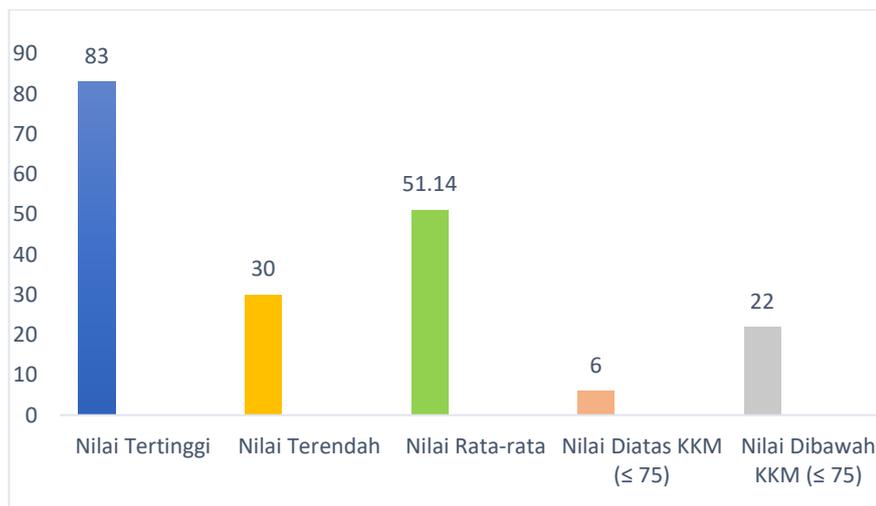
### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) terdiri dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V sekolah dasar, dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Pratindakan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengumpulkan beberapa informasi dari hasil pre-test dan melalui wawancara dengan guru serta hasil observasi di kelas. maka peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran IPS, khususnya pada materi pokok pembahasan tentang kondisi letak geografis Indonesia melalui Penelitian Tindakan Kelas. Sehingga perlu dilakukan tindakan pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan hasil belajar IPS agar hasil belajar IPS meningkat.

Diagram 1. Data Hasil Pratindakan



**b. Siklus I**

Perencanaan disusun sesuai dengan permasalahan yang ingin dipecahkan yaitu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas V SD. Pada tahap ini tindakan yang dilakukan selama penelitian adalah : a) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan menggunakan model Problem Based Learning (PBL), menyiapkan media pembelajaran, c) mempersiapkan lembar kerja peserta didik, d) membuat rubrik penilaian yang sesuai. Pada tahap tindakan siklus I, proses pembelajaran dilakukan di kelas dengan menggunakan rencana yang telah disusun menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Data hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1** Hasil Evaluasi Siklus I

No.	Keterangan	Hasil Evaluasi
1	Nilai Terendah	45
2	Nilai Tertinggi	87
3	Rata-Rata Nilai Peserta Didik	70
4	Presentase Peserta Didik Tuntas	43 %
5	Presentase Peserta Didik Belum Tuntas	57,14 %

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1278**

Wahyu Anggraeni, Sudartomo Macaryus.

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa atau 43 % peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 75$  dan sebanyak 16 peserta didik atau 57,14 % dari jumlah seluruh peserta didik mendapat nilai  $\leq 75$ . Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar sesuai dengan taraf minimal yang ditentukan yaitu, 75% dari jumlah peserta didik mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM sebesar 75, dikarenakan peserta didik yang mendapat nilai di atas KKM batas taraf minimal yang ditentukan, maka peneliti perlu melakukan tindakan lagi pada siklus II agar hasil belajar peserta didik lebih meningkat lagi.

**c. Siklus II**

Hasil Evaluasi Kemampuan pemahaman siswa Siklus II Dalam proses pembelajaran hasil belajar peserta didik pada siklus II ini dirangkum dalam lembar evaluasi yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini :

**Tabel. 4.2** Hasil Evaluasi Siklus II

No.	Keterangan	Hasil Evaluasi
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	95
3	Rata-Rata Nilai Peserta Didik	74,6
4	Presentase Peserta Didik Tuntas	75 %
5	Presentase Peserta Didik Belum Tuntas	25 %

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1279**

Wahyu Anggraeni, Sudartomo Macaryus.

Berdasarkan tabel hasil evaluasi siklus II diketahui bahwa sebanyak 21 siswa atau 75 % peserta didik dari jumlah seluruh peserta didik mendapatkan nilai  $\geq 75$  dan sebanyak 7 peserta didik atau 25 % dari jumlah seluruh peserta didik mendapat nilai  $\leq 75$ . Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar sesuai dengan taraf minimal yang ditentukan yaitu, 75% dari jumlah peserta didik mengikuti proses pembelajaran telah mencapai KKM sebesar 75. Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran lebih dari 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Hasil evaluasi pada siklus II telah menunjukkan bahwa persentase jumlah peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75 %. Oleh karena itu penelitian sudah dapat dikatakan berhasil dan peneliti mengakhiri tindakan.

Perbandingan Hasil Belajar peserta didik. Data yang menunjukkan hasil belajar peserta didik dihitung untuk setiap siklus, dicari persentasenya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Perbandingan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3.** Perbandingan Hasil Belajar IPS

No	Aspek Perbandingan	Presentase (%)	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Tertinggi	87	95
2	Nilai Terendah	45	40
3	Rata-Rata Nilai	70	74,6
4	Presentase Peserta Didik Tuntas	43 %	75 %
5	Presentase Peserta Didik Belum Tuntas	57,1 %	25 %

Berdasarkan tabel 1 tentang perbandingan hasil belajar IPS antara pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2 adalah presentase peserta didik yang tuntas belajar pada pra-siklus 21 %, sedangkan yang belum 79%. Adapun nilai rata-rata mata pelajaran IPS pada Pra-siklus adalah 51,5. Kemudian untuk presentase peserta didik yang tuntas pada siklus 1 43% sedangkan untuk yang belum tuntas 57,1 %. Adapun rata-rata nilai pada mata

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1280**

Wahyu Anggraeni, Sudartomo Macaryus.

pelajaran IPS 70 . Mengingat bahwa hasil analisis data pada Siklus I masih banyak peserta didik yang belum tuntas ada 57,1 %, maka perlu dilakukan tindakan berikutnya dengan tahapan Siklus II. Selanjutnya setelah dilakukan tindakan pada Siklus II yaitu presentase peserta didik yang tuntas mencapai 75 % sedangkan yang belum tuntas 25% dengan nilai rata-rata pada siklus II adalah 74,6. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian tindakan kelas kolaboratif dihentikan pada siklus II.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas V SD Negeri Golo . Peningkatan hasil belajar tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar IPS peserta didik yang meningkat setiap pembelajaran pada tiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan tindakan, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik kelas V sebesar 51 dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 21 % Setelah itu dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata peserta didik pada pembelajaran sebesar 70 dengan ketuntasan belajar peserta didik sebesar 43 %. Selanjutnya dilakukan tindakan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik pada pertemuan kedua nilai rata-rata peserta didik sebesar 74,6 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75 %.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan PTKK ini tidak lepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Prof. Drs. H. Pardimin, M.Pd., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan izin untuk penelitian.
- b. Drs. Sudartomo Macaryus, M.Hum selaku Dosen yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berguna dalam penelitian ini.
- c. Argono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri Golo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
- d. Ardy Fajar Setyawan, S.Pd, selaku Guru yang memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang berguna dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Vol. 2, No. 1, 2023, 1281**

Wahyu Anggraeni, Sudartomo Macaryus.

**Daftar Pustaka**

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, A, N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka
- Rosidah, C.T. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Menumbuhkembangkan Higher Order Thinking Skill Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inventa*. II(6). 62-71.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Sudijono. A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Graфика Persada.
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaatmadja, Nursid dkk. (2004). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Siregar, E. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.